

***SOCIALIZATION OF THE USE OF PERSONAL HEALTH RECORDS (PHR) FOR
TODDLERS TO SUPPORT EARLY DETECTION AND STUNTING
PREVENTION AT UPTD PUSKESMAS SUKARAME TASIKMALAYA REGENCY***

**SOSIALISASI PENGGUNAAN REKAM KESEHATAN PERSONAL (RKP)
PADA BALITA UNTUK MENDUKUNG DETEKSI DINI CEGAH STUNTING
DI UPTD PUSKESMAS SUKARAME KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Dedi Setiadi¹⁾, Fery Fadly²⁾, Ida Wahyuni^{*3)}, Disti Citra Maudina A⁴⁾, Kania Nafisa⁵⁾,
Nizar Taufik Zulfitri⁶⁾**

¹Prodi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

**Corresponding author: ida.wahyuni@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id*

ABSTRACT

Stunting prevalence remains high in Indonesia, including in the working area of Puskesmas Sukarame, where an integrated digital system for monitoring toddler health has not yet been available. This community service activity aimed to improve posyandu cadres' knowledge and competence in using "Diari Si Kecil," a Personal Health Record (PHR) system for toddlers, to support the stunting early-detection and prevention program. The activity was implemented through socialization and training involving 26 posyandu cadres, comprising material presentation, demonstration, and hands-on practice with the application. Knowledge was assessed using a pre-test-post-test design and analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results indicated a statistically significant increase in participants' knowledge scores, with the mean rising from 79.74 (pre-test) to 92.82 (post-test) ($p = 0.001$), and a large effect size ($r = 0.651$), suggesting that the intervention had a substantial impact on cadres' knowledge. These findings suggest that "Diari Si Kecil" holds potential as a supporting medium for the digital recording and monitoring of toddler health, thereby contributing to early-detection efforts for stunting at the community level.

Keywords: *community health center; personal health record; stunting; toddlers*

ABSTRAK

Prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sukarame, yang hingga saat ini belum memiliki sistem digital terintegrasi untuk pemantauan kesehatan balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kader posyandu dalam penggunaan "Diari Si Kecil", sebuah sistem Rekam Kesehatan Personal (RKP) pada balita, guna mendukung program deteksi dini dan pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan 26 kader posyandu, meliputi penyampaian materi, demonstrasi, serta praktik langsung penggunaan aplikasi. Pengetahuan peserta dinilai menggunakan desain pre dan post-test dengan analisis Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta yang signifikan secara statistik, dengan rata-rata nilai meningkat dari 79,74 (pre-test) menjadi 92,82 (post-test) ($p = 0,001$), serta effect size dalam kategori besar ($r = 0,651$), yang menunjukkan bahwa intervensi ini memberikan dampak yang substansial terhadap peningkatan pengetahuan kader. Temuan ini mengindikasikan bahwa "Diari Si Kecil" berpotensi menjadi media pendukung pencatatan dan pemantauan kesehatan balita secara digital, sehingga berkontribusi terhadap upaya deteksi dini stunting di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: balita; kader posyandu; puskesmas; rekam kesehatan personal; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu yang lama, ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kecerdasan, kemampuan belajar, daya tahan tubuh, serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit dan mengalami gangguan perkembangan kognitif. Oleh karena itu, percepatan penurunan stunting menjadi salah satu program prioritas nasional yang melibatkan berbagai sektor pembangunan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

UPTD Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan aktif dalam pelaksanaan program pencegahan stunting melalui kegiatan posyandu. Berdasarkan Satu Data Indonesia Kabupaten Tasikmalaya, Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya berada pada urutan peringkat ke-5 Puskesmas dengan jumlah kasus stunting tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya pada rentang tahun 2020–2022. Upaya pencegahan stunting memerlukan pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita secara rutin melalui pelayanan kesehatan masyarakat. Namun, pelaksanaan pencatatan data kesehatan balita di posyandu masih banyak dilakukan secara manual sehingga proses dokumentasi dan pemantauan pertumbuhan anak belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan data kesehatan balita sulit dipantau secara berkelanjutan dan dapat menghambat proses deteksi dini stunting. Selain itu, pengukuran status gizi di lapangan sering kali hanya berfokus pada berat badan tanpa memperhatikan tinggi badan sebagai indikator penting dalam penentuan status stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kader posyandu berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita, pencatatan data kesehatan, serta penyampaian edukasi kesehatan kepada masyarakat (Purba & Yusnadi, 2025). Digitalisasi pencatatan kesehatan balita juga membawa konsekuensi berupa kebutuhan tata kelola data yang memadai, mengingat data yang disimpan mencakup data kesehatan anak yang tergolong data pribadi bersifat spesifik dan wajib dilindungi sesuai aturan perlindungan data pribadi (Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023), sehingga aspek keamanan, hak akses, dan kerahasiaan data menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem semacam “Diari Si Kecil”.

Rekam Kesehatan Personal (RKP) merupakan sarana pencatatan kesehatan berbasis digital yang digunakan untuk mendokumentasikan dan memantau kondisi kesehatan individu. Pada pelayanan kesehatan balita, RKP dapat mendukung pemantauan tumbuh kembang serta deteksi dini stunting (Wibowo, 2023). Perkembangan teknologi informasi kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pencatatan dan pemantauan kesehatan balita. Sistem informasi kesehatan berbasis digital mampu membantu proses pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, terstruktur, dan mudah diakses oleh tenaga kesehatan maupun kader posyandu (Fitriani, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan juga dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini risiko stunting serta mendukung pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih optimal (Wibowo, 2023). Penelitian sebelumnya mengenai sosialisasi dan implementasi RKP untuk deteksi dini cegah stunting telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pencatatan kesehatan berbasis digital di fasilitas kesehatan (Wibowo, 2023). Edukasi pencegahan stunting berbasis teknologi, seperti melalui

WhatsApp Group, juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting (Natayya Galuh Irawatie & Sofwan Indarjo, 2024).

Berbeda dari pencatatan manual di buku KIA/posyandu maupun sistem informasi puskesmas yang umumnya berorientasi pada pelaporan agregat oleh tenaga kesehatan, “Diari Si Kecil” dikembangkan sebagai sistem Rekam Kesehatan Personal (RKP) berbasis aplikasi yang memungkinkan pencatatan data individual balita dilakukan langsung oleh ibu dan kader di lapangan secara berkelanjutan. Fitur utama aplikasi mencakup input identitas dan data antropometri balita (berat badan dan tinggi badan), penyimpanan riwayat pengukuran, serta tampilan status/tren pertumbuhan yang dapat digunakan kader untuk memantau perkembangan balita dari waktu ke waktu. Kader posyandu bertindak sebagai pengelola input data di tingkat lapangan, sedangkan tenaga kesehatan puskesmas berperan dalam verifikasi dan tindak lanjut data yang tercatat; sistem ini dirancang untuk membantu kader posyandu dan tenaga kesehatan puskesmas dalam melakukan pencatatan, pemantauan tumbuh kembang, serta identifikasi dini risiko stunting pada balita.

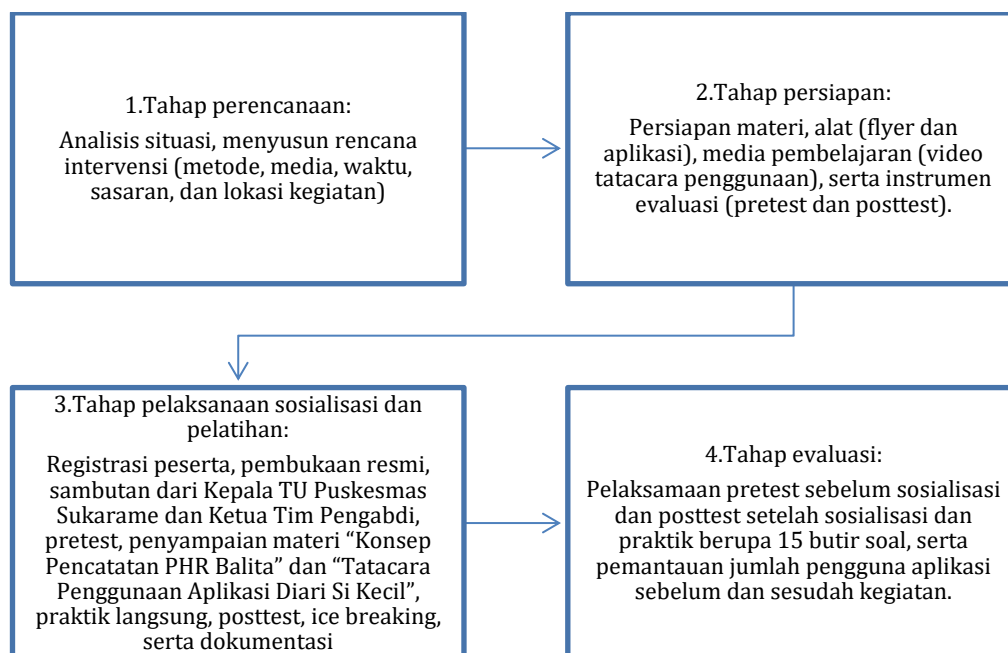
Kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam penggunaan aplikasi “Diari Si Kecil” sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang dan deteksi dini stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan pendampingan edukatif kepada kader kesehatan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah pengabdian masyarakat berbasis pelatihan teknologi informasi kesehatan.

Kegiatan dilaksanakan di Gor Wargakerta Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 12 Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah desa dengan kader teraktif berdasarkan data Puskesmas Sukarame yakni mencakup 26 orang kader Desa Wargakerta yang bertugas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahap sebagaimana bagan berikut :



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Instrumen evaluasi pretest dan posttest terdiri dari 15 soal pilihan ganda mencakup konsep stunting, Rekam Kesehatan Personal (RKP), dan fitur-fitur aplikasi “Diari Si Kecil”. Instrumen disusun oleh tim pengabdian berdasarkan materi sosialisasi. Instrumen ini mengukur aspek pengetahuan (kognitif); keterampilan praktis peserta dalam mengoperasikan aplikasi (misalnya login, input data antropometri, dan membaca hasil pemantauan).

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan skor pengetahuan peserta dari pretest ke posttest. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk terhadap skor pretest dan posttest. Karena data tidak berdistribusi normal, analisis bivariat menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Wilcoxon Signed Rank Test dipilih karena merupakan uji berpasangan non-parametrik yang sesuai untuk membandingkan dua pengukuran pada subjek yang sama tanpa mensyaratkan distribusi normal pada data asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi “Diari Si Kecil”. untuk pencegahan stunting di Desa Wargakerta diikuti oleh 26 orang kader posyandu. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, diawali dengan registrasi peserta, pembukaan resmi, pretest, penyampaian materi, praktik langsung, dan posttest. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 | Karakteristik Peserta Sosialisasi

Kepemilikan Anak	Jumlah	Persen (%)
1 anak	4	15,4
2 anak	8	30,8
3 anak	12	46,2
4 anak	2	7,7
Total	26	100

Kegiatan sosialisasi penyampaian materi “Konsep Pencatatan RKP Balita” disampaikan oleh Dedi Setiadi, SKM., M.Kes dan “Tatacara Penggunaan Aplikasi Diari Si Kecil” oleh Fery Fadly, SKM.,MKM. Praktik langsung kepada kader didampingi oleh Ida Wahyuni, SKM., MHPM dan mahasiswa. Gambaran pelaksanaan kegiatan diketahui dari dokumentasi berikut :





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Seluruh peserta (100%) merupakan Kader Posyandu yang bertugas di wilayah Desa Wargakerta dan sekitarnya. Sebagian besar peserta memiliki 3 orang anak (46,2%), sehingga secara langsung memiliki pengalaman dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Hal ini diharapkan menjadi faktor penguat motivasi dalam mempelajari dan memanfaatkan aplikasi “Diari Si Kecil”. Karakteristik peserta yang dikumpulkan pada kegiatan ini terbatas pada kepemilikan anak. Data seperti usia, tingkat pendidikan, lama menjadi kader, dan pengalaman penggunaan aplikasi kesehatan digital tidak dikumpulkan sehingga karakteristik peserta yang dilaporkan belum sepenuhnya menggambarkan profil kader secara komprehensif. Evaluasi keberhasilan sosialisasi dilakukan melalui Pre-Test sebelum penyampaian materi dan Post-Test setelah sesi sosialisasi serta praktik penggunaan aplikasi “Diari Si Kecil”..

Distribusi kategori pengetahuan kader berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan, dibandingkan antara pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 | Distribusi Kategori Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Kategori Pengetahuan	Pre Test (n)	Pre Test (%)	Post Test (n)	Post Test (%)
Kurang (0-33)	0	0%	0	0%
Cukup (34-66)	7	26,9%	0	0%
Baik (67-100)	19	73,1%	26	100%
Total	26	100%	26	100%

Kategori pengetahuan pada Tabel 2 disusun oleh tim pengabdian berdasarkan persentase skor dan belum mengacu pada cut-off baku dari referensi tervalidasi, sehingga interpretasinya bersifat deskriptif. Berdasarkan Tabel 2, terjadi pergeseran distribusi kategori pengetahuan. Pada pre-test, terdapat 7 peserta (26,9%) pada kategori Cukup. Setelah sosialisasi, tidak ada peserta yang berada pada kategori Kurang maupun Cukup. Proporsi peserta pada kategori Baik meningkat dari 73,1% menjadi 100%.

Sebelum analisis statistik, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data Pre-Test dan Post-Test tidak berdistribusi normal. Dimana diketahui data pre-test ($W = 0,8935$; $p = 0,011$), post-test ($W = 0,8554$; $p = 0,002$), dan selisih skor ($W = 0,9195$; $p = 0,044$) menunjukkan semuanya tidak berdistribusi normal secara statistik berdasarkan Uji Shapiro-Wilk ($p < 0,05$). Hal ini dikonfirmasi oleh nilai skewness yang negatif pada pre-test ($-0,808$) dan post-test ($-0,543$), menunjukkan distribusi condong ke kiri yang dipengaruhi oleh adanya beberapa kader dengan skor sangat tinggi sejak pre-test (19,2%). Atas data tersebut maka digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 3 | Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan Kader Pre dan Post-Test

Parameter	Nilai
Mean Pre-Test	79,74
Mean Post-Test	92,82
Median Pre-Test (IQR)	83,33 (IQR: 70,00–91,67)
Median Post-Test (IQR)	93,33 (IQR: 88,33–98,33).
Positive Ranks (meningkat)	17
Negative Ranks (menurun)	4
Ties (tidak berubah)	5
Test Statistic (W)	20,0
Z-score	3,3194
Nilai p (2-tailed)	0,001
Tingkat Signifikansi (α)	0,05
Effect Size (r)	0,651 (Besar)

* Wilcoxon Signed Rank Test

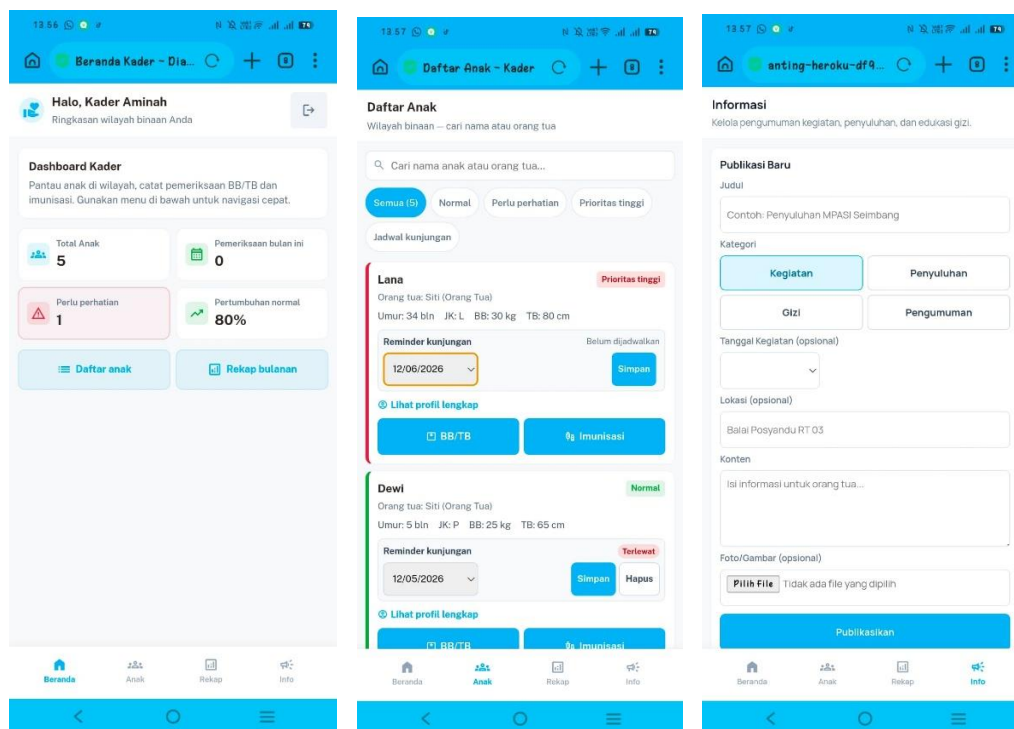
Nilai rata-rata Pre-Test sebesar 79,74 meningkat menjadi 92,82 pada Post-Test. Median pre-test 83,33 (IQR: 70,00–91,67) dan median post-test 93,33 (IQR: 88,33–98,33). Dari 26 kader, 17 orang (65,4%) mengalami peningkatan skor (positive ranks), 4 orang (15,4%) mengalami penurunan (negative ranks), dan 5 orang (19,2%) tidak mengalami perubahan (ties). Nilai statistik uji $W = 20,0$ dengan $Z = 3,3194$ dan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan bermakna pengetahuan kader sebelum pemberian intervensi sosialisasi. Effect size $r = 0,651$ berada pada kategori Besar, menunjukkan bahwa intervensi sosialisasi memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan kader.

Peningkatan skor pengetahuan pada kegiatan ini sejalan dengan temuan Wibowo (2023) yang melaporkan peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan dan kader dalam pencatatan berbasis digital untuk deteksi dini stunting setelah sosialisasi dan implementasi RKP, serta dengan temuan Natayya Galuh Irawatie & Sofwan Indarjo (2024) bahwa edukasi kesehatan berbasis teknologi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran program secara signifikan. Capaian nilai $p=0,001$ pada kegiatan ini menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah sosialisasi, dan tidak dapat diartikan sebagai bukti efektivitas aplikasi “Diari Si Kecil”.

Ketercapaian tujuan kegiatan dari sisi peningkatan pengetahuan tergambar dari peningkatan skor kader yang bermakna secara statistik, dengan seluruh peserta mencapai kategori Baik setelah sosialisasi. Namun demikian, dari 26 kader, terdapat 4 orang (15,4%) yang skornya menurun dan 5 orang (19,2%) yang skornya tetap; variasi respons ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak terjadi secara seragam pada seluruh peserta. Kemungkinan *ceiling effect* juga perlu dipertimbangkan, mengingat sebagian peserta sudah memiliki skor tinggi sejak pretest (19,2% berada pada kategori Baik), sehingga ruang untuk peningkatan skor pada kelompok relatif terbatas.

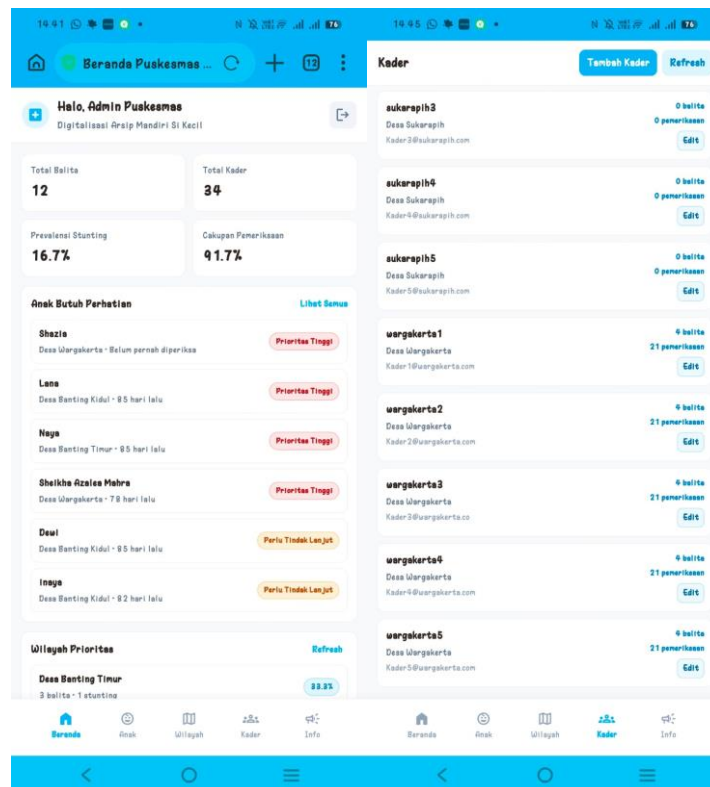
Pencatatan RKP melalui aplikasi “Diari Si Kecil” memiliki keunggulan berupa kemudahan pencatatan yang terstruktur dan dapat ditelusuri dibandingkan pencatatan manual yang beresiko

adanya kehilangan data, keterlambatan pelaporan, dan kesulitan penelusuran riwayat pertumbuhan balita. Meski aplikasi ini diujicobakan pada tingkat pemahaman konsep dan belum mengukur pada kinerja praktis system, namun secara umum evaluasi keterampilan penggunaan aplikasi pada kader dapat diketahui saat pendampingan praktis system, diantaranya mencakup kemampuan: 1) peserta dapat login ke system dengan mudah sesuai akses yang diberikan tim; 2) peserta dapat mengentri data identitas dan antropometri balita secara tepat sesuai variable data; 3) peserta dapat menemukan riwayat balita sesuai indicator pertumbuhan; 4) peserta mengetahui penjadwalan balita ke posyandu untuk periode selanjutnya; 5) peserta dapat menemukan fitur berbagi informasi kegiatan penyuluhan dan edukasi gizi yang dapat di akses oleh user orang tua. Hasil keterampilan peserta dapat dilihat dari gambar 3 berikut :



Gambar 3. Hasil Input Data Oleh Kader

Untuk melihat keberlangsungan program, tim melakukan monitoring pemanfaatan aplikasi dan terdapat peningkatan penggunaan aplikasi oleh kader. Berikut hasil peningkatan data



Gambar 4. Monitoring Hasil Input Data Oleh Kader Pasca Sosialisasi

Keunggulan kegiatan ini terletak pada integrasi antara penyampaian materi konseptual dan praktik langsung penggunaan aplikasi, yang memungkinkan peserta untuk langsung mengenal antarmuka aplikasi. Namun, terdapat beberapa keterbatasan penting yang perlu diperhatikan, yakni: (1) jumlah sampel relatif kecil (26 orang) dan hanya mencakup satu desa (Wargakerta) sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain masih terbatas; (2) evaluasi tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga peningkatan skor tidak sepenuhnya dapat diatribusikan pada intervensi sosialisasi; (3) evaluasi dilakukan segera setelah pelatihan (post-test langsung), sehingga belum menggambarkan retensi pengetahuan maupun keterampilan dalam jangka menengah dan panjang; (4) instrumen pretest-posttest belum diuji validitas dan reliabilitasnya secara formal; (5) keterampilan praktis penggunaan aplikasi belum dievaluasi menggunakan instrumen tersendiri (misalnya checklist tugas login, input data, dan pembacaan hasil); dan (6) evaluasi dilakukan terhadap efektifitas sosialisasi tidak kepada teknis system atas aspek autentikasi, hak akses, penyimpanan, backup, kerahasiaan, dan mekanisme perlindungan data. Pengkajian keterbatasan tersebut akan tim tindaklanjuti dalam konteks program yang berbeda. Untuk kedepannya, sistem "Diari Si Kecil" berpotensi dikembangkan lebih lanjut, dilakukan penilaian performa system, dan direplikasi di wilayah Puskesmas lainnya sebagai media pendukung pencatatan dan pemantauan kesehatan balita yang terintegrasi, dengan catatan bahwa replikasi tersebut masih memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap keterampilan pengguna, usability, keamanan data, dan keberlanjutan penggunaan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan Rekam Kesehatan Personal (RKP) melalui aplikasi "Diari Si Kecil" pada 26 kader posyandu di Desa Wargakerta, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang

bermakna secara statistik setelah kegiatan. Rata-rata skor meningkat dari 79,74 (pre-test) menjadi 92,82 (post-test), dan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p=0,001$), dengan seluruh peserta mencapai kategori pengetahuan Baik setelah sosialisasi (Effect size $r = 0,651$ berada pada kategori Besar), menunjukkan bahwa intervensi sosialisasi memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan kader. Meskipun demikian, hasil evaluasi ini terutama menggambarkan perubahan pengetahuan yang diukur segera setelah pelatihan. Keterampilan praktis peserta dalam mengoperasikan aplikasi belum diukur secara khusus, dan kegiatan ini belum membuktikan dampaknya terhadap ketepatan deteksi dini maupun prevalensi stunting, karena outcome klinis tersebut tidak diukur. Aplikasi “Diari Si Kecil” berpotensi menjadi media pendukung pencatatan dan pemantauan kesehatan balita di tingkat posyandu, namun implementasi yang lebih luas dan replikasi di wilayah puskesmas lainnya memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap keterampilan penggunaan, usability, keamanan dan privasi data, serta keberlanjutan penggunaan aplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pimpinan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberikan dana untuk kegiatan ini, Pimpinan dan staf UPTD Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, seluruh kader posyandu Desa Wargakerta, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani, N. (2024). Prototype Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk Deteksi Dini Cegah Stunting pada Balita di Puskesmas Kersanagara [Karya tulis ilmiah, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya]. Repositori Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/4977/5/BAB%20I.pdf>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
3. Natayya Galuh Irawatie, & Sofwan Indarjo. (2024). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Kelurahan Sukorejo. *Jurnal Ventilator*, 2(4), 95–108. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i4.1532>
4. Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
5. Purba, Y. T., & Yusnadi, Y. (2025). Analisis Pelaksanaan Program Puskesmas Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting Di Desa Dolok Sariibu Kecamatan Pagaran. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 418–424. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol4.iss1.1618>
6. Wibowo, S. S. (2023). Sosialisasi Dan Implementasi Penggunaan RKP (Rekam Kesehatan Personal) Untuk Deteksi Dini Cegah Stunting. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.33560/ijhims.v3i1.60>
7. Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
8. Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
9. Wulandari, P., & Aryanti, R. (2025). Recording of Students' Health Identification and Personal Health Record. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 1007–1012. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.5498>
10. Farmani, P. I., Adiputra, I. N. M., & Laksmi, P. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Posyandu sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan

Kecamatan Denpasar Timur. Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM), 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.311>